

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PRODUKSI IKAN SIDAT (*Anguilla bicolor*) DI KAMPUNG SIDAT DESA KALIWUNGU KECAMATAN KEDUNGREJA KABUPATEN CILACAP

FACTORS INFLUENCING THE PRODUCTION OF EEL FISH (*Anguilla bicolor*) IN KAMPUNG SIDAT KALIWUNGU VILLAGE KEDUNGREJA DISTRICT CILACAP REGENCY

ZAENAL ILHAMSYAH*, JETI RACHMAWATI, ANISA PUSPITASARI

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Galuh

*Email: zaenal_ilhamsyah@student.unigal.ac.id

ABSTRAK

Sidat merupakan ikan dengan sifat katadromus (bermigrasi). Potensi perkembangan jumlah produksi sidat di Indonesia sangatlah besar. Potensi tersebut didukung dengan melimpahnya jumlah bibit di alam. Tetapi, angka produksi sidat nasional maupun regional cenderung menurun setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap produksi ikan sidat di Kampung Sidat Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap secara simultan dan parsial. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode sensus. Teknis wawancara dilakukan terhadap 31 pembudidaya ikan sidat di Kampung Sidat Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap. Data primer yang diperoleh kemudian dilanjutkan ke tahapan analisis secara deskriptif kuantitatif dengan model persamaan regresi linear berganda dibantu dengan program IBM SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor produksi luas kolam, tenaga kerja, jumlah bibit, jumlah pakan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap produksi ikan sidat. Kemudian faktor produksi luas kolam, tenaga kerja, jumlah bibit dan pakan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap produksi ikan sidat. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan seluruh variabel independen pada penelitian ini berpengaruh signifikan baik secara simultan ataupun secara parsial terhadap produksi ikan sidat di Kampung Sidat Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap.

Kata Kunci: Bibit, luas kolam, pakan, produksi ikan sidat, tenaga kerja.

ABSTRACT

Eels are fish with catadromus (migratory) properties. The potential for the development of the number of eel production in Indonesia is very large. This potential is supported by the abundance of seeds in nature. However, national and regional eel production figures tend to decline every year. This study aims to find out what factors affect the production of eel fish in Kampung Sidat, Kaliwungu Village, Kedungreja District, Cilacap Regency simultaneously and partially. This research is a quantitative research with a census method. Technical interviews were conducted on 31 eel farmers in Kampung Sidat Kaliwungu Village, Kedungreja District, Cilacap Regency. The primary data obtained was then proceeded to the quantitative descriptive analysis stage with a multiple linear regression equation model assisted by the IBM SPSS program. The results of the analysis showed that the factors of pond area production, labor, number of seeds, and amount of feed had a significant effect simultaneously on the production of eels. Then the production factors of pond area, labor, number of seeds and feed have a significant effect on eel production. Based on the results of the study, it can be concluded that all independent variables in this study have a significant effect either simultaneously or partially on eel production in Kampung Sidat, Kaliwungu Village, Kedungreja District, Cilacap Regency.

Keywords: Seeds, pond area, feed, eel production, labor.

PENDAHULUAN

Perikanan merupakan salah satu pemegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian nasional. Potensi sektor perikanan di Indonesia sangat besar mengingat bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah. Indonesia memiliki kondisi geografis dengan ribuan kepulauan dan perairannya yang luas menjadikan Indonesia menyandang predikat sebagai negara maritim terbesar didunia. Cakupan luasan perairan laut Indonesia yaitu sebesar 6,4 juta km². Terdiri dari ZEE atau (Zona Ekonomi Eksklusif) sebesar 3 juta km² serta landas kontinen 2,8 juta km². Cakupan garis pantai Indonesia mencapai 108.000 km dihitung berdasarkan jumlah pulau yang lebih dari 17.500. Indonesia sangat memiliki peluang yang besar dalam sektor perikanan yang didukung dengan luasnya wilayah perairan yang dimiliki Indonesia (KKP, 2024).

Budidaya perikanan merupakan subsektor dengan produksi yang terbesar dibandingkan dengan subsektor perikanan tangkap. Potensi budidaya perikanan secara terus menerus mendominasi angka total produksi perikanan. Dominasi tersebut menunjukkan bahwa budidaya perikanan memiliki tingkat produksi jangka panjang yang cukup baik dibandingkan dengan produksi perikanan tangkap. Nilai total produksi budidaya perikanan yang berubah-

ubah setiap tahunnya mengindikasikan bahwa budidaya perikanan sangat dipengaruhi oleh faktor *internal* maupun *eksternal* pada proses budidaya (KKP, 2024).

Budidaya ikan sidat merupakan usaha yang memiliki prospek positif untuk dijalankan. Permintaan pasar lokal maupun internasional terhadap kebutuhan konsumsi ikan sidat tergolong tinggi. Indonesia memiliki peluang sebagai pemasok kebutuhan ikan sidat dunia, hal ini didukung dengan melimpahnya ketersediaan benih yang melimpah di alam. Salah satu daya tarik untuk budidaya sidat yaitu harga jual sidat yang sangat menggiurkan. Harga jual tinggi tersebut sebanding dengan kandungan gizi dan protein yang terdapat pada ikan sidat. Berdasarkan hasil penelitian, ikan sidat memiliki beberapa kandungan gizi di dalam dagingnya. Daging ikan sidat mengandung kadar air dengan jumlah 71%, protein dengan jumlah 17,4%, kemudian kandungan EPA dan DHA atau asam lemak tak jenuh dengan jumlah masing-masing 3,28% dan 9,14% (Nafsiyah *et al.*, 2018).

Menurut Boesono *et al.*, (2020), sebagai Kabupaten yang memiliki garis pantai terpanjang serta dialiri sungai yang muaranya menuju ke Samudra Hindia, Kabupaten Cilacap memiliki potensi perikanan yang sangat bagus dan melimpah. Terdapat 3 sektor perikanan yang umum dijalankan di Cilacap diantaranya perikanan laut, perikanan darat

dan perikanan sungai. Cilacap merupakan salah satu sentra penangkapan bibit sidat dan sebagai sentra produksi ikan sidat yang mengedepankan nilai keberlanjutan serta telah didukung oleh badan pangan dunia dan Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Desa kaliwungu merupakan salah satu desa di Kabupaten Cilacap yang membudidayakan ikan sidat dengan teknik budidaya kolam keramba jaring apung. Pembuatan kolam untuk budidaya pada dasarnya memiliki persyaratan guna menunjang hasil produksi yang optimal yang di antaranya: letak dari tanah kolam, kondisi tanah, luasan kolam, bentuk kolam, kedalaman kolam, tanggul kolam, dasar kolam, pintu keluar-masuk air atau monik, serta cara penggalian kolam (Arisman *dalam* Nugroho, 2016).

Potensi perkembangan jumlah produksi ikan sidat di Kampung Sidat sangat besar, mengingat bahwa Kampung Sidat merupakan lokasi dengan jumlah produksi terbesar di Kabupaten Cilacap. Untuk meningkatkan produksi ikan sidat di Kampung Sidat perlu diketahui faktor apa saja yang seharusnya diperhatikan selama proses budidaya berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ikan sidat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif, tahapan olah data pada hasil penelitian ini dirancang dengan pendekatan statistik. Pendekatan ini sifatnya menyeluruh, objektif, terukur, rasional, sistematis serta dapat memberikan informasi ataupun penemuan terkait hubungan dua variabel atau lebih, yang bertujuan pengujian hipotesis (Sugiyono, 2010).

Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan variabel yang dimasukkan ke dalam model yaitu luas kolam, tenaga kerja, jumlah benih, dan jumlah pakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing dari variabel bebas dan pengaruh bersama-sama dari variabel bebas terhadap produksi ikan sidat di Kecamatan Kedungreja.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang dihimpun pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui pengamatan secara langsung di lapangan atau survei, wawancara serta observasi dibantu dengan panduan pertanyaan berupa kuesioner yang sudah di persiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder yang digunakan oleh peneliti yaitu didapatkan dari berbagai sumber, jurnal, Badan Pusat Statistika, portal

data statistik Kementerian Kelautan dan Perikanan dan literatur relevan yang terdapat kaitannya dengan penelitian ini.

Teknik Penarikan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Sidat desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja dilakukan dengan sampel yang disengaja atau *purposive sampling*. Dengan pertimbangan bahwa Kampung Sidat Desa kaliwungu merupakan penghasil produksi ikan sidat terbesar di Kabupaten Cilacap serta menjadi kampung percontohan budidaya sidat berkelanjutan yang telah diresmikan oleh *Food and Agriculture Organization* atau FAO. Menurut Lenaini, (2021) *purposive sampling* merupakan suatu metode ketika pengambilan data, peneliti sudah menentukan sampel yang telah dipertimbangkan. Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan sensus, sensus tersebut dilakukan oleh peneliti terhadap seluruh pelaku budidaya di Kampung Sidat Desa Kaliwungu dengan jumlah 31 pembudidaya.

Rancangan Analisis Data & Hipotesis

Tahapan analisis data pada penelitian ini dimulai dengan uji asumsi klasik dan kemudian dapat dilanjutkan ke tahapan analisis regresi linear berganda. Adapun teknis pengujian hipotesis pada penelitian ini terdiri dari uji F (simultan) dan uji t (parsial)

yang dibantu oleh program IBM SPSS. Adapun perumusan mengenai model persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + \dots + e$$

Model persamaan tersebut kemudian akan ditransformasikan menggunakan pendekatan fungsi produksi *Cobb-Douglass* dan di logaritman dengan $\ln$ (*Logaritma Natural*) maka perumusannya adalah sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Produksi Ikan Sidat
a	= Konstanta
Ln	= Logaritma Natural
b1-b4	= Koefisien Regresi
X ₁	= Luas Kolam
X ₂	= Tenaga Kerja
X ₃	= Jumlah Bibit
X ₄	= Jumlah Pakan
e	= <i>error term</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

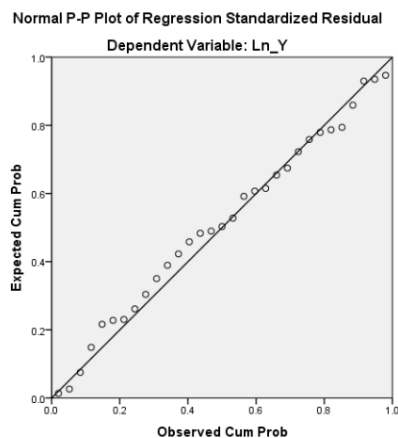
Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1. hasil dari *output* pengujian pada grafik P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar searah dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa data

pada penelitian ini terdistribusi dengan normal.

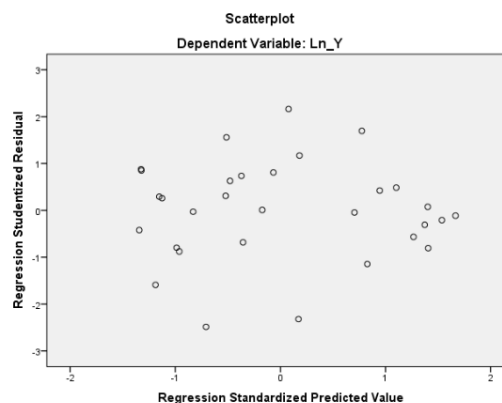
Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Primer Diolah, 2025.

membentuk pola apapun. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Primer Diolah, 2025.

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 1. hasil dari *output* pengujian multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* lebih dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa masing-masing variabel bebasnya tidak memiliki korelasi yang tinggi.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Luas Kolam	.154	6.482
Jumlah Tenaga Kerja	.161	6.208
Jumlah Bibit	.131	7.645
Jumlah Pakan	.131	7.615

Sumber: Data Primer Diolah, 2025.

3. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 2. hasil dari *output* pengujian heterokedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas angka nol pada sumbu Y dan titik-titik tidak

Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah data memenuhi uji asumsi klasik maka dapat dilanjutkan ke tahap uji regresi linear berganda dengan pendekatan fungsi produksi *Cobb-Douglass*. Berdasarkan uji linear diketahui nilai persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a (-2.020) + b_1 (0.261)X_1 + b_2 (0.335)X_2 + b_3 (0.490)X_3 + b_4 (0.238)X_4 + e$$

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-2.020	.714	
Luas Kolam	.261	.071	.228
Tenaga Kerja	.335	.156	.130
Jumlah Bibit	.490	.071	.463
Jumlah Pakan	.238	.074	.215

Sumber: Data Primer Diolah, 2025.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 3. hasil dari *output* program SPSS dapat diketahui nilai *Adjusted R-square* sebesar 0.982, maka dapat dijelaskan bahwa produksi ikan sidat mampu dijelaskan oleh faktor luas kolam, tenaga kerja, jumlah bibit dan jumlah pakan sebesar 98,2% serta 1,8% lainnya dapat dijelaskan oleh faktor produksi lain yang tidak masuk kedalam model.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.992 ^a	.985	.982

Sumber: Data Primer Diolah, 2025.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik F (Simultan)

Berdasarkan tabel 4. hasil output pengujian secara simultan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} pada tabel sebesar 415.909 lebih besar dari pada nilai F_{tabel} sebesar 2.740 serta nilai signifikan pada tabel menunjukkan nilai 0.000 lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dijelaskan bahwa variabel bebas pada penelitian ini (luas kolam, tenaga kerja, jumlah bibit dan pakan) secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (produksi ikan sidat) di Kampung Sidat Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap. Oleh karena itu, hipotesis yang menduga variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat dinyatakan diterima.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	21.643	4	5.411	415.909	.000 ^b
Residual	0.338	26	0.013		
Total	21.981	30			

Sumber: Data Primer Diolah, 2025.

2. Uji Statistik t (Parsial)

a. Luas Kolam (X_1)

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel luas kolam sebesar 3.687 atau lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai 1.706. Kemudian nilai signifikansi variabel luas kolam sebesar 0.001 atau kurang dari 0.05. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa variabel luas kolam berpengaruh signifikan dan nyata terhadap produksi ikan sidat. Penjelasan tersebut sesuai dengan penelitian Asmanah & Budiono (2010) yang menyatakan bahwa variabel independen luas lahan berpengaruh positif dan nyata terhadap produksi perikanan di Jawa Tengah.

Semakin luas ukuran kolam yang digunakan untuk budidaya maka kemampuan kolam tersebut untuk menampung jumlah bibit yang ditebar juga akan besar. Dalam budidaya ikan beberapa ikan masih toleransi terhadap sistem padat tebar, tetapi dalam budidaya ikan sidat dalam kolam pembesaran dengan satuan 15 x 25 meter persegi dapat menampung bibit sidat dengan jumlah 6.000 ekor selama 3 bulan kemudian akan di sortasi dan di

pecah untuk membedakan jenis dan ukurannya ke beberapa kolam pembesaran.

b. Tenaga Kerja (X2)

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel tenaga kerja sebesar 2.152 atau lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai 1.706. Kemudian nilai signifikansi variabel tenaga kerja sebesar 0.041 atau kurang dari 0.05. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan dan nyata terhadap produksi ikan sidat.

Tenaga kerja yang digunakan merupakan pekerja padat karya. Pekerja tersebut selain bekerja di lapangan untuk mengawasi dan pemeliharaan kolam mereka juga bertugas sebagai pekerja di bagian karantina pembibitan. Karena pada lokasi kolam pembesaran sudah di kontrol dengan sensor mulai dari sensor ph air hingga sensor kadar amoniak kolam. Pekerja lapangan umumnya hanya mengontrol kincir air serta pemberian pakan. Ketika panen, pembudidaya biasanya menggunakan pekerja dari luar untuk menambah pekerja dalam bentuk situasional atau pekerja tambahan sehingga panen dapat dilakukan lebih cepat.

Bertambahnya tenaga kerja dalam kondisi tertentu dapat mempengaruhi hasil produksi yang baik, tetapi jika ditambah

secara masif juga dapat menurunkan hasil produksi (Negara *et al.*, 2017).

c. Jumlah Bibit (X3)

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel jumlah bibit sebesar 6.880 atau lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai 1.706. Kemudian nilai signifikansi variabel jumlah bibit sebesar 0.000 atau kurang dari 0.05. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa variabel bibit berpengaruh signifikan dan nyata terhadap produksi ikan sidat. Faktor produksi bibit merupakan faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap produksi ikan sidat di Kampung Sidat Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap.

Bibit yang digunakan oleh pembudidaya merupakan bibit hasil tangkapan dari alam yang ditangkap oleh nelayan-nelayan penangkap bibit sidat. Bibit yang telah diantar oleh pemasok bibit selanjutnya akan memasuki masa karantina atau adaptasi. Mengingat bahwa, bibit tersebut belum terbiasa dengan kondisi baru dan perlu adaptasi (belajar makan). Tingkat keberhasilan hidup bibit sidat (*glass eel*) berkisar antara 65% karena sidat merupakan ikan dengan tingkat kesulitan yang sangat tinggi untuk dibudidayakan terutama ketika fase karantina. Bibit yang telah keluar dari masa karantina,

selanjutnya akan dipindahkan ke kolam tanah karantina hingga bobot mencapai kurang lebih 30 gram. Setelah bibit memiliki bobot rata-rata 30 gram, kemudian akan dipindahkan ke kolam pembesaran.

Penggunaan bibit untuk budidaya sidat yang umum digunakan di Kampung Sidat dengan luas kolam kisaran 15 m x 20 m atau 15 x 25 m biasanya menggunakan bibit dengan jumlah 6.000 ekor atau dapat disesuaikan dengan jumlah kolam yang dimiliki pembudidaya. Adapun tingkat kepadatan bibit pada kolam pembesaran yaitu berkisar antara 20-25 ekor dalam satuan 1 meter persegi. Penelitian Nawir *et al.*, (2023) menyatakan bahwa penggunaan bibit yang optimal dalam segi kuantitasnya dapat meningkatkan laju pertumbuhan ikan sidat (memiliki korelasi positif), sidat merupakan ikan yang lebih suka hidup bergerombol.

d. Jumlah Pakan (X4)

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel jumlah pakan sebesar 3.196 atau lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai 1.706. Kemudian nilai signifikansi variabel jumlah pakan sebesar 0.004 atau kurang dari 0.05. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa variabel bibit berpengaruh signifikan dan nyata terhadap produksi ikan sidat. Pakan yang digunakan oleh pembudidaya di Kampung Sidat

merupakan pakan hasil mandiri atau buatan sendiri yang terbuat dari bahan campuran tepung ikan, tepung terigu, dedak, air dan abu hasil pembakaran. Bahan-bahan komposisi pakan sidat tersebut diuleni hingga teksturnya kenyal. Tekstur kenyal dan berwarna coklat merupakan ciri pakan yang sudah jadi dan siap untuk diberikan ke ikan sidat. Kandungan protein pada pakan sidat merupakan faktor krusial. Pakan untuk ikan sidat setidaknya harus memiliki kandungan protein lebih dari 40 persen. Ikan sidat diberikan pakan dengan persentase 3-4 persen dari bobot tubuh sidat. Pemberian pakan tersebut diberikan dengan interval atau jarak setiap 12 jam 1 kali.

Pertumbuhan pada ikan sidat pada dasarnya dipenuhi oleh pakan itu sendiri, pakan sidat sangat penting untuk sidat. Pakan memberikan pasokan energi gerak, pembuatan lendir dan pertumbuhan untuk sidat. Tingginya angka rasio konversi pakan terhadap laju pertumbuhan sidat diduga disebabkan karena belum sesuainya kandungan pakan yang diberikan (Nawir *et al.*, 2023).

Tabel 5. Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Model	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	.714		-2.829	.009
Luas Kolam	.071	.228	3.687	.001
Tenaga Kerja	.156	.130	2.152	.041
Jumlah Bibit	.071	.463	6.880	.000
Jumlah Pakan	.074	.215	3.196	.004

Sumber: Data Primer Diolah, 2025.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel luas kolam, tenaga kerja, jumlah bibit dan jumlah pakan berpengaruh nyata dan signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap produksi ikan sidat di Kampung Sidat Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap. Kemudian dapat diketahui bahwa dari 4 faktor produksi, faktor yang paling dominan mempengaruhi produksi ikan sidat yaitu jumlah bibit.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel luas kolam, tenaga kerja, jumlah bibit dan jumlah pakan berpengaruh nyata, positif dan signifikan secara parsial atau masing-masing terhadap produksi ikan sidat di Kampung Sidat. Mengacu berdasarkan fakta di lapangan dapat diketahui bahwa variabel faktor produksi yang digunakan pada penelitian ini sudah digunakan dengan baik oleh pembudidaya ikan sidat di Kampung Sidat Desa Kaliwungu Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap.

Saran

Sidat merupakan ikan yang sangat bergantung terhadap alam, sidat tidak dapat dipijahkan di luar habitatnya. Intensifnya penangkapan tanpa mempertimbangkan kerugiannya dapat merusak tingkat keberlangsungan hidup ikan sidat. Oleh

karena itu, penangkapan yang legal dan sesuai dengan aturan harus dipatuhi, hindari penangkapan yang berlebihan serta gunakan alat tangkap yang sesuai dengan regulasi.

Bagi pembudidaya ikan sidat agar selalu konsisten dalam menggunakan faktor produksi (luas kolam, tenaga kerja, jumlah bibit dan pakan) sehingga hasil yang diperoleh dapat stabil atau bahkan meningkat sesuai dengan target yang telah direncanakan.

Bagi peneliti selanjutnya, yang akan melakukan penelitian yang sama diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian kembali mengenai budidaya ikan sidat dengan cara menambah variabel penelitian yang tidak dijelaskan pada penelitian ini agar penelitian selanjutnya dapat lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmanah, D., & Budiono, W. H. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Perikanan Budidaya di Jawa Tengah. *Bandung: Universitas Padjajaran*.
- Boesono, H., Dian, P. A., Kurohman, F., & Jayanto, B. B. (2020). Modifikasi Bubu Paralon untuk Penangkapan Ikan Sidat (*Anguilla Bicolor*) di Perairan Segaraanakan, Kabupaten Cilacap.
- KKP. (2024). Laporan Kinerja Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2024. *Kementerian Kelautan Dan Perikanan*,

- 1, 2080. [https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/kkp/LAPORAN/Laporan Kinerja KKP/2022/20230316_Laporan Kinerja KKP 2022.pdf](https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/kkp/LAPORAN/Laporan_Kinerja_KKP/2022/20230316_Laporan_Kinerja_KKP_2022.pdf)
- Lenaini, I., & Artikel, R. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling Info Artikel Abstrak. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Nafsiyah, I., Nurilmala, M., & Abdullah, A. (2018). Komposisi Nutrisi Ikan Sidat *Anguilla bicolor bicolor* dan *Anguilla Nutrient Composition of Eel Anguilla bicolor bicolor and Anguilla marmorata*. *Jphpi*, 21(3), 504–512.
- Nawir, F., Aonullah, A. A., & Yunarty, Y. (2023). Aplikasi Padat Tebar Berbeda Pada Pembesaran Ikan Sidat (*Anguilla bicolor*) Dengan Sistem Air Mengalir. *Media Akuakultur*, 18(1), 9. <https://doi.org/10.15578/ma.18.1.2023.9-14>
- Negara, A. N. B. S., Setiawina, N. D., & Dewi, M. H. U. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Budidaya Ikan Lele di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(2), 755–788.
- Nugroho, A. B. B. (2016). Teknik Pembesaran Intensif Ikan Sidat (*Anguilla bicolor*) Pada Kolam Beton Di Balai Benih Ikan, Dinas Pertanian Blitar. *Praktek Kerja Lapang. Universitas Airlangga*.
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.